

**PERANAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK KESEHATAN**

BALITA DAN IBU HAMIL

(Studi di Posyandu Desa Silumajang Kecamatan NA IX-

Kabupaten Labura– Sumut)

SKRIPSI

Oleh :

RADA YANTI

1403090036

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : RADA YANTI
NPM : 1403090036
Program Studi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Judul Skripsi : PERANAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN
PERTISIPASI MASYARAKAT UNTUK KESEHATAN
BALITA DAN IBU HAMIL

Medan, 8 Juni 2018

Pembimbing

MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP
Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi

Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

Dekan

Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : RADA YANTI
NPM : 1403090036
Program Studi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Pada hari : KAMIS, 22 MARET 2018
Waktu : 08.00 s/d SELESAI

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, M.SP
PENGUJI II : Dr. MOHD YUSRI ISFA, M.Si
PENGUJI III : MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. R. DIANTO, M.Si

Drs. ZULFAHMI, M.I. Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya, RADA YANTI, NPM 1403090036, menyatakan dengan sungguh-sungguh:


1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018
Yang Menyatakan




RADA YANTI
NPM. 1403090036

ABSTRAK

PERANAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN BALITA DAN IBU HAMIL(STUDI DI DESA POSYANDU SILUMAJANG KECAMATAN NA IX–X KABUPATEN LABURA - SUMUT)

RADA YANTI

1403090036

Penelitian ini akan membahas tentang gambaran atau keadaan Posyandu yang merupakan organisasi otonom baik secara struktural maupun pendanaan. Sebagai sebuah organisasi otonom sesungguhnya posyandu merupakan wadah partisipasi masyarakat paling bawah dalam pembangunan kesehatan, yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat sesuai prinsip-prinsip kehidupan demokrasi. Posyandu telah memainkan peranan penting dalam melakukan mobilitas masyarakat terutama dikalangan bawah untuk ikut serta dalam program-program kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, Dusun Pulogodan, Desa Silumajang, Kecamatan Na IX-X Aek Kota Batu, Kabupaten Aek Kenopan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang komprehensif, informan dalam penelitian ini adalah pihak dari kader posyandu, warga/masyarakat aktif menjadi anggota dalam posyandu dan tenaga medis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik cuplikan yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Pengujian keabsahan data/validitas dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal persepsi Posyandu, masyarakat, tenaga medis, dan kader posyandu terhadap eksistensi Posyandu adalah positif. Mereka menganggap penting adanya program Posyandu tersebut, tidak hanya sekedar melaksanakan program formal dan rutinitas, melainkan juga substansinya yang besar bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia, terutama yang menyangkut masalah kesehatan. Pengaruh program Posyandu ini cukup besar yang terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Keberhasilan yang dicapai dengan adanya posyandu di Dusun Karangwatu adalah kesehatan masyarakat yang semakin baik, KB berhasil. Suksesnya suatu program dalam hal ini program Posyandu di Dusun Karangwatu, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Dalam hal ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program Posyandu.

Kata Kunci : Posyandu, Kesehatan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini yang berjudul, **”PERANAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN IBU HAMIL DAN BALITA (STUDI DI DESA SILUMAJANG KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN LABURA)”**. Tujuan dari penyusunan usulan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan kuliah S1 pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Fisip Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Almarhum Drs Tasrif Syam M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Dr. Arfin Saleh M.Sp. Ketua Jurusan Program studi Ilmu Sosial dan Politik Muhamdiyah Sumatra Utara.
5. Bapak H.Mujahiddin S.Sos, M.Sp Selaku Seketaris Jurusan Ilmu Sosial dan Politik Muhammadiyah Sumatra Utara dan Sekaligus sebagai Dosen

pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Dr H. Azamris Chandra M.Ap. Selaku Dosen dan Pembimbingan Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Kepada Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang sudah memberikan motivasi , pengarahan dan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Teriistimewa buat Orang tua saya, Ayahanda Irfan Ritonga dan Ibunda Nur Lina Pasaribu yang sudah memberikan motivasi dan materi dan kasih sayang ke pada saya.
9. Juga buat Suami saya yang sudah memberikan kasih sayang baik materi dan motivasi yang saya sudah mengganti posisi orang Tua saya dalam membiyai uang kuliah saya yang menyayangi saya dengan sepenuh hati .
10. Juga buat Mertua saya yang memberikan kata semangat dan motivasi untuk saya .
11. Dan keluarga saya yang menyayangi saya, yang sudah mendukung saya selama saya kuliah.
12. Buat sahabat-sahabat saya yang satu perjuangan di kampus Rizky martua, Dahnial, Sri Nola, Zahara, Rizky Rahmadani, Melisa, Dedi, dan seluruh teman jurusan kesejahteraanSosial 2014 yang tiding dapat di sebutkan namanya.

Medan, 17 Maret 2018

Penulis

Rada Yanti

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
	Tabel 1 : Peran Posyandu Dalam Cakupan Program	16
	Tabel 2 : Katogorisasi Penelitian.....	28
	Tabel 3 : Distribusi Narasumber Berdasarkan Usia	39
	Tabel 4 : Distribusi Narasumber Berdasarkan Agama.....	40
	Tabel 5 : Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan terakhir	40
	Tabel 6 : Distribusi Narasumber Berdasarkan Lama bekerja.....	40
	Tabel 7 : Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
	Tabel 8 : Daftar pemberian Imunisasi ke pada Anak atau Balita...	48

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
	Gambar 1: Model Kerangka Konsep Penelitian.....	27
	Gambar 2: Interaktif Huberman dan Miles	33
	Gambar 3: Struktur Organisasi Posyandu Desa Silumajang	37
	Gambar 4. Mengikuti lima meja lima langkah dasar sebagai berikut.	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan bisa dijadikan sebagai salah satu parameter yang dapat menentukan sumber daya manusia sebuah Negara, karena melalui pelayanan kesehatan dapat dilihat maju atau tidaknya suatu Negara. Selain itu, kesehatan merupakan faktor yang penting bagi individu karena tingkat kesehatan individu juga mempengaruhi individu tersebut untuk mencapai suatu kondisi yang sejahtera. Adi (2002:127) menyatakan bahwa kesehatan merupakan bidang yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, Kesehatan juga merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang di nyatakan dalam Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Didalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari pengertian tersebut kita dapat melihat bahwa kesejahteraan sosial terkait dengan kondisi material, spiritual dan sosial individu dengan kata lain seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis agar kondisi sejahtera dapat tercapai.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan masyarakat dalam sebuah Negara, maka digunakan *Human Development Index* (HDI). Berdasarkan peringkat HDI tahun 2009 yang dikeluarkan oleh UNDP (*United Nations Development Program*),

Indonesia menempati urutan ke 111 dari 182 Negara atas tiga katagori : pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Peringkat yang tinggi mengaju kepada keberhasilan sebuah negara dalam membangun dan mengembangkan ketiga bidang tersebut. Dibidang kesehatan, salah satu indicator penentu keberhasilan adalah kematian bayi dan balita. Dinegara maju seperti Australia tingkat kematian bayi dan balita adalah 6 per 1000 kelahiran, angka yang sama juga yang dimiliki Malaysia. Namun di Indonesia angka kematian bayi dan balita adalah 41 per 1000 kelahiran dengan demikian peringkat HDI di Indonesia masih jauh dibandingkan dengan Negara-negara maju tersebut.

Kesehatan juga merupakan sebagai investasi, sehingga perlu upanyakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab kita bersama, pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta. Yang di mana kita ketahui dunia kesehatan di Indonesia banyak yang menimpa kasus-kasus yang tidak mengenakkan, misalnya penyakit polio, flu burung di berbagai daerah, lumpuh dll. Maka dari kesehatan yang paling bawah ialah posyandu yang merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang salah satunya untuk oleh masyarakat.

Peran posyandu di masyarakat sangat dibutuhkan warga Desa Silumajang dalam pembentukan peyelelenggaraan, pemanfaatannya dan memerlukan peran serta aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi menimbang balita setiap bulannya, sehingga dapat meningkatkan Angka Kecukapan Gizi (AKG). Kegiatan ini dapat membutuhkan partisipasi Ibu dalam membawa balitanya setiap bulan untuk

pemeriksaan perkembangan kesehatan bayi. Sehingga mereka dapat memantau melalui dari berat badan balitanya. Setiap bulan posyandu dibentuk oleh masyarakat Desa Silumajang dengan tujuan mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama Ibu hamil dan balita. Didalam pemeriksaan balita dan Ibu hamil yang berperan aktif ialah seorang ibu, guna untuk mengetahui apa yang disampaikan petugas posyandu atau bidan setempat. Setiap perkembangan balita dapat di lihat dari Ibu yang tanggap dalam hal pemberian asupan makanan atau gizi si balita. Maka dari itu si Ibu harus aktif mengikuti pelaksanaan posyandu setiap bulannya. Yang diselenggarakan ditempat rumah warga yang akses si Ibu mudah untuk menempuhnya dan dibalai Desa atau tempat atau wadah yang sudah ada di siapkan Kepala Desa Silumajang yang mudah diakses Ibu hamil dan Ibu yang membawa balitanya.

Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong diirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Untuk meningkatkan pembinaan posyandu sebagai pelayanan kesehatan di kelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu di tumbuh kembangkan perlu serta aktif masyarakat dalam wadah LKMD. Dan utamanya untuk mempercepat penurunan kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas SDM dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan apabila dilaksanakan berbasis masyarakat seperti posyandu dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua orang yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu menyusui, nifas.

Faktor-faktor penyebab masyarakat tidak keposyandu ialah kurangnya pengetahuan dalam bidang kesehatan dan masyarakat masih menggunakan obat teradisional untuk mengobati anak jika keadaan sakit, maka masyarakat tidak begitu mempercayai pengobatan dan perkembangan balita melalui medis setiap bulannya dan sebagian Ibu-Ibu tidak begitu memperdulikan kesehatan anaknya kebanyakan Ibu masih menggunakan obat tradisional atau ramuan yang di percanya bisa menyembunkan anaknya dan si Ibu yang di Desa lebih sibuk mencari uang seperti ke kebun, menanam sayuran untuk mencukupin ekonomi keluarga sehingga si anak tidak begitu di pedulikan dalam mengenai pola gizi ana. Maka terjadilah krisis ekonomi berlangsung di Indonesia yang berkepanjangan sejak tahun 1997, berpengaruh terhadap kinerja posyandu yang turun secara bermakna. Sebagai besar Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di pedesaan terutama di pedesaan Silumajang tidak berfungsi secara optimal karena minimnya dana operasiona.

Kondisi ini tidak dapat di biarkan begitu saja. Program revitalisasi posyandu daerah, terutama di pedesaan, sudah mendesak dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan dasar peningkatan status gizi masyarakat melalui posyandu di masa yang mendatang dengan semangat kebersamaan dan keterpaduan sesuai dengan fungsi masing-masing di tanah air. Revitalisasi posyandu di titik beratkan sebagai strategi pendekatan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat menuju kemandirian dan keswadayaan dan modal social budaya masyarakat yang di dasarkan atas nilai-nilai tradisi gotong royong yang telah mengakar di dalam kehidupan masyarakat menuju kemandirian dan kemasyarakatan. Karena pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia

yann utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar sekali yang harus di penuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk meningkatkan untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencakupi kebutuhan hidup lainnya. Sejalan dengan hal tersebut maka kesehatan selalu diusahakan setiap pribadi, keluarga dan mayarakat pada saat nya mereka dapat hidup lebih layak dan sehat.untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan khususya dibidang kesehatan kenyataan yang sering dihadapkan pada sejumlah kendala yang dihadapan pada sejumlah kendala seperti pengetahuan, sikap, kesehatan dan kebiasaan serta kemampuan keungan masyarakat.

Hal ini berakti menimbulkan terjadinya kesenjangan antara apa yang menjadi harapan dan kenyataan. Kesemuanya itu akan membawa pengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Sekarang ini kualitas masyarakat dan sumber daya manusia Indonesia masih berada di tingkat rendah di bandingkan dengan Negara-Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, menurut Dirjen PUD, rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat di lihat dari dari beberapa sisi, misalya pendidikan dan kesehatan. Dari produktipitas individu yang rendah akan brimplikasi pada produktivitas masyarakat yang akan lebih luas adalah rendahnya produktivitas bangsa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka di perlukan upaya yang yata dan real.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Peranan Posyandu dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan Balita dan Ibu hamil di Desa Silumajang Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan perumusan masalah ialah bagaimana Peran Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pemeriksaan Kesehatan Balita dan Ibu Hamil di Desa Silumajang Kecamatan Na IX-X Aek Kota Batu Kabupaten Labuhan Batu Utara

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pemeriksaan Kesehatan Balita dan Ibu hamil (Studi di Posyandu Desa Silumajang Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara).

D. Manfaat Penelitian.

Ada pun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat penelitian.
 1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkanya ilmu tentang posyandu dan mengetahui tentang kesehatan yang baik untuk Ibu hamil dan Balita.
 2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak terkait khususnya masyarakat Desa silumajang dalam mengimpelementasikan peran posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan dan ibu hamil.
 3. Secara teoritis, penelitian ini merupakan bagian penerapan ilmu yang di peroleh selama sebagai Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Sumatera

Utara (IKS FISIP UMSU) serta menambah wawasan ke-ilmuan dan pengalaman.

b. Secara teoritis.

Penelitian di harapkan dapat menjadi sambungan pemikiran kepada pihak-pihak terkait baik Pemerintah mau pun masyarakat dalam menjalankan kesehatan masyarakat.

E. Sistematika penulisan

Sesuai dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagikan dalam lima bab, selanjutnya masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manpaatan penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian teori dan konsep- konsep yang berkaitan dengan penelitian dan keilmuan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian dan tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, definisi konsep, faktor-faktor partisipasi ,kategorisasi, kerangka konsep ,lokasi penelitian dan narasumber.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan atau narasumber, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, lokasi penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Peranan dan Posyandu

1. Pengertian peranan

Peranan tidak lepas dengan tugas yang di berikan seseorang. Seorang Ayah di beri tugas mencari nafkah dan melindungi anggota keluarganya. Seorang ulama di beri kajian membuat seseorang menjadi baik atau lebih baik. Camat adalah orang yang memimpin pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan terhadap masyarakat ditingkat RT/RW maupun di desa- desa yang biasanya diadakan rutin tiap bulan.

Dengan demikian peranan adalah bagian utama yang harus di jalankan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan yang hidup berkelompokan terjadi intraksi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Tumbuhnya interaksi diantara mereka menciptakan hubungan saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang di namakan peran.

Sedangkan menurut Soerjono soekanto peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompokorang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang di milikinya, berdasarkan pengertian di atas maka dapat di lihat peran sebagai unsur individu sebagai subyek yang melakukan peranan tertentu . selain itu, dalam peranan juga dapat di lihat dari masyarakat kedudukan seseorang tertentu atau status nya di masyarakat.

Peran mencakup dalam tiga hal antara lain :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkai peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang di lakukan individu sebagai masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Berdasarkan ketiga hal di atas, maka dalam peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk menjalankan peranannya. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada merupakan dari masyarakat yang dapat memberikan peluang untuk pelaksanaan peranan seseorang atau kelompok.

2. Pengerian Posyandu.

Posyandu merupakan bentuk salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang di kelola dan dari selenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna membangun kesehatan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan masyarakat dasar, utama nya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu hamil dan balita. Posyandu adalah pasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang didirikan di desa-desa yang jauh dari rumah sakit.

Posyandu di mulai terutama untuk melayani Balita (imunisasi, timbang berat badan) dan ibu hamil atau lanjut usia (posyandu lansia) dan lahir melalui

surat keputusan bersama-sama Menteri dalam negeri (Mendagri) Menteri Kesehatan (Menkes) dan di rancang pada sekitar tahun 1996. Legitimasi keberadaan posyandu ini di perkuat kembali melalui surat edaran Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah tanggal 13 juni 2001 yang antara lain berisikan. Revitalisasi posyandu yaitu upaya untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu secara besar tujuan revitalisasi posyandu adalah :

- 1) Terselenggaranya 15 kegiatan posyandu secara rutin dan keseimbangan
- 2) Tercapainya pemberdayaan di tokoh masyarakat, dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan, penyelenggaraan.
- 3) Tercapainya pematapan kelembagaan posyandu.

Sasaran Revitalisasi posyandu adalah semua posyandu diseluruh Indonesia. Namun mengingat sumber daya yang terbatas, maka sasaran posyandu di utamakan posyandu yang sudah tidak aktif atau yang berstatus rendah (pos pratama atau pos madya) dan pos yang berada di daerah yang sebagian besar penduduk rendah atau miskin. Penerbit surat edaran ini di latar belakang oleh perubahan lingkungan strategis yang terjadi demikian secara cepat berbarengan dengan krisis moneter yang berkepanjangan. Posyandu merupakan upaya perubahan upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, di laksanakan keluarga bersama dengan masyarakat di bawah bimbingan petugas dari puskesmas kesehatan setempat, pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan perpaduan antara pos KB (keluarga berencana). Pos imunisasi, pos timbang, dan pos kesehatan desa.

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang di selenggarakan dari, oleh untuk masyarakat di bantu oleh petugaskesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya kesehatan Ibu hamil dal balita.jadi posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Ada lima kegiatan pokok posyandu,yaitu keluarga berencana,kesehatan ibu dan anak, pemantauan giji anak, imunisasi. Posyandu merupakan menurunkan angka kematian bayi anak balita dan angka kelahiran. Selanjutnya untuk mempercepat penerimaan NKKBS dan masyarakat dapat mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

1. Tujuan Pos PelayananTerpadu.

Tujuan pos pelayanan terpadu (posyandu) adalah berikut ini :

- a) Untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi serta penurunan angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat.
- b) Untuk mempercepat terbentuk nya norma keluarga bahagiah dan sejahtera.
- c) Meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar.

2. Sasaran Pos Pelayanan Terpadu (posyandu)

Pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan program pemerintah di bidang kesehatan, sehingga semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan pos pelayanan terpadu (Posyandu) terutama:

- a) Bayi (di bawah satu tahun)
- b) Anak balita (di bawah lima tahun)
- c) Ibu hamil, melahirkan, ibu nipas, ibu menyusui
- d) Pasangan di usia subur.

3. Pelaksanaa pos pelayanan terpadu.

Menurut departemen kesehatan RI program pos pelayanan terpadu (posyandu) untuk anak bayi dan balita dan meliputi kesehatan gizi, imunisasi dan penaggulangi diare. Kemudian pada tahun 2000 program pos pelayanan terpadu (posyandu) di perluas lagi untuk kesehatan ibu dan anak.

4. Eksistensi posyandu.

Posyandu sebagai sebuah institusi merupakan organisasi pelayanan kesehatan terpadu yang berada ditingkat RT dan RW. Dengan demikian merupakan ini terdepan dalam upaya kesehatan pada masyarakat. Posyandu didirikan untuk mendekatkan pelayanan masyarakat sehingga masyarakat yang paling terbatas kemampuannya pun bisa amendapatkan pelayanan kesehatan.

Posyandu dikendalikan oleh para kader posyandu yang bekerja secara sukarela dan secar sturuktura l tidak memiliki berakti ke atas, sehingga walaupun memperoleh pembinaan dan pelatihan dari puskesmas namun tidak di kenal adanya pengurus posyandu di tingkat desa. Kecamatan dan seterusnya. Kader posyandu biasanya bisa di pilih oleh aparat desa dan puskesmas. Dalam

melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap kader posyandu, pemerintah desa dan puskesmas setelah khus telah meyampaikan staf atau karyawan yang terhadap khusus untuk tugas posyandu. Meskipun kader tidak berhak atau bertanggung jawab atas staf desadan puskesmas tersebut. Dengan demikian sesungguhnya posyandu adalah sebagai organisasi baikpun secara structural atau pendanaan. Posyandu merupakan wadah kesehatan paling bawah dalam pembangunan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Posyandu telah memainkan penting dalam mobilitas masyarakat yang sedang menimbang bayi dan balitanya.

Secara kualitatif sejak posyandu ini mewarnai dinamika masyarakat maka saat itu pula kita sangat mudah menemukan aktifitas masyarakat yang sedang menimbang bayinya dan balitanya melakukan imunisasi, dan yang tidak ketinggalan memberikan makanan tambahan. Dalam catatan statistik maka tidak mengherankan bila angka kesakitan dapat dicegah melalui program imunisasi menjadi sangat turun, status gizi bayi dan balita juga semakin membaik.

Posyandu sebagai sebuah lembaga yang dibentuk dan berkembang di era budayanya dan masa lalu harus menerima kenyataan sebagai sebuah lembaga yang dibentuk dan pada awal perubahan kebudayaannya banyak ditinggalkan oleh pemerintah maupun masyarakat penggunaannya. Perubahan kebudayaannya maupun secara struktural maupun fungsional yang menjadi lembaga yang bernama posyandu dalam posisi yang tidak jelas.

Departemen kesehatan yang dalam kebudayaannya masa lalu dapat sangat leluasa menendalkan lembaga ini menjadi tidak punya kekuatan di era otonomi daerah. Posyandu menjadi lembaga papan nama sebagai kenangan masa lalu.

Namun belakangan ini kinerja posyandu mulai pudar seiring dengan menurunnya semangat para kader yang telah berusia lanjut. Posyandu di tinggalkan masyarakat dan campur tangan pemerintah dalam posyandu juga berkurang, walaupun belum ada lembaga yang hadir menggantikan kiprah dan peran posyandu sampai saat ini . Dalam situasi dan kondisi yang sangat berubah ini nampaknya pemerintah kini ingin mengembalikan posyandu bisa berperan seperti masa lalu nama dalam bingkai budanya masa kini.

2.1 Peran Posyandu

Pos pelayanan terpadu merupakan (posyandu) merupakan jenis Upaya Kesehatan Bersumber daya masyarakat (UKMB) yang pernah memasyarakatkan di Indonesia. Namun belakangan ini kinerja masyarakat mulai pudar seiring dengan menurunnya para kaderyang telah berusia lanjut, dan kurangnya kaderisasi di setiap pos pelayanan terpadu (posyadu), kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai. Peran serta dan keikutsertaan pos pelayanan terpadu (posyandu) melalui berbagai organisasi pos pelayanan terpadu (posyandu) dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat desa silumajang harus dapat terorganisasi dan terencana dengan tepat dan jelas .karena di sadari atau tidak disadari pos pelayanan terpadu (posyadu) adalah sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakatnya ialah melalui kesehatan, apa bila masyarakat sehat maka lingkungan masyarakat jauh dari penyakit atau virus yang membuat kesehatan masyarakat menurun.

Salah satu tujuan Posyandu ialah untuk menunjang menunjang percepatan angka kematian Ibu (AKI) dan menunjang angka kematian Bayi (AKB) di

Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sedangkan, tujuan Khusus Posyandu ialah meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan uanya kesehatan yang mendasar, Menigkat peran lintas sektoral dalam penyelenggaraan posyandu, menngkatkan cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan yang mendasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan (AKI)dan (AKB). Yang mempunyai sasaran kepada seluruh masyarakat terutama Ibu hamil dan balitanya.

2.2 Tugas dan Fungsi Posyandu

Upaya kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) yang telah ada dan berjalan saat ini mampu lebih di tingkatkan dan di lestarikan. Adapun tugas pos pelayanan terpadu (posyandu) antara lain adalah sebagai berikut:

- Peyuluhan kesehatan ialah yang dilakukan atau dilaksanakan setiap bulan pada minggu awal yang terdiri dari petugas posyadu untuk melaksanakan pelayanan di lapangan yang dimana posyandu mencari tau apa saja keluhan Ibu hamil dan memberi taukan apa-apa saja yang mencegah bahaya untuk kandungan dalam proses kehamilan dan memberitaukan cara mencegah penyakit anak yang dapat menurunkan kekebalan tubuh anak .
- Imunisasi ialah yang dilaksanakan apa bila ada pelayanan petugas posyandu yang jenis ya yang di berikan sesuai program, baik terhadap bayi dan balita maupun terhadap Ibu hamil.
- Kesehatan ibu hamil dan anak balita memberikan arahan pola makan yang seimbang dan meyarankan kebersihan dan memberikan arahan supaya Ibu tetap sehat.

- Peningkatan produksi pangan dan gizi balita ialah dengan melakukan penyuluhan gizi dan memberikan vitamin A dan pemberian sirup Fe.
- Keluarga Berencana (KB) ialah pemberian kondon atau pil ulangan dapat kehamilan yang tidak di inginkan dan apa bila tersedia peralatan dan ruangan maka dilakukan pemasangan IUD .
- Air bersih dan kesehatan lingkungan membiasakan hidup bersi guna untuk kesehatan.
- Pencegaha penyakit endemic setempa dengan memberikan arahan cara menjaga agar tubuh tidak terkena peyakit yang dapat menurunkan kekebalan tubbuh.
- Pengobatan dan penyakit umum dan kecelakaan memberikan pengobatan sesuai yang di derita pasien.

Pos pelayanan terpadu (posyandu) dalam pelaksanaannya meliputi 5 program prioritas (KB, KIA, Gizi, Imunisasi, dan Penaggulangan Diare), sehingga mempunyai daya ungit besar terhadap penurunan angka kematian bayi (AKB). Peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam meningkatkan cakupan 5 program prioritas dan program antenatal care (ANC) secara nasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

. Peran Posyandu Dalam Cakupan Program

Jenis Pelayanan	Cakupan (%) Nasional
Balita	74
Imunisasi DPT	161.9
Imunisasi Polio	60.9
Imunisasi TT2 ibu hamil	22.4
KB (pil)	32.4
Pemeriksaan ibu hamil	11.2

Sumber : Modifikasi Depkes (2006)

Dari Tabel 1 tampak bahwa kontribusi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam meningkatkan kesehatan dan perbaikan status gizi bayi dan anak balita sangat besar, serta mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi. Namun sampaisaat ini masih perlu meningkatkan kualitas pelayanan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Seperti halnya dengan Polindes, maka Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memiliki tingkat kemandirian dengan jumlah dan jenis indikator yang berbeda tiap stratanya.

2.3 Tingkat Perkembangan Posyandu

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) diperlukan intervensi. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu secara umum dibedakan atas 4 tingkat sebagai berikut:

1. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Pratama (Warna merah) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) tingkat pratama adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang masih belum mantap, kegiatannya belum bisa rutin tiap bulan dan kaderaktifnya terbatas. Keadaan ini dinilai sangat memburuk, sehingga intervensinya adalah pelatihan kader ulang. Artinya kader yang ada perlu ditambah dan dilakukan pelatihan dasar lagi.
2. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Madya (Warna kuning) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) pada tingkat madya sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih. Akan tetapi cakupan utamanya (KB, KIA, Gizi dan Imunisasi) masih rendah, yaitu kurang dari 50%. Ini berarti, kelestarian kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sudah baik tetapi masih rendah cakupannya. Untuk ini perlu dilakukan penggerakkan masyarakat secara intensif, serta penambahan program yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Intervensi untuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) madya ada 2 yaitu :
 - a. Pelatihan tokoh masyarakat, menggunakan modul eskalasi Posyandu yang sekarang sudah dilengkapi dengan metode stimulasi.
 - b. Penggarapan dengan pendekatan PKMD (SMD dan MMD) untuk menentukan masalah dan mencari penyelesaiannya, termasuk menentukan program tambahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Untuk melaksanakan hal ini dengan baik, dapat digunakan acuan buku pedoman, Pendekatan Kemasyarakatan yang diterbitkan oleh Dit Bina Peran serta Masyarakat Depkes.

- c. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Purnama (Warna hijau) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) pada tingkat purnama adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang frekuensinya lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih, can cakupan 5 program utamanya (KB, KIA, Gizidan Imunisasi) lebih dari 50%. Sudah ada program tambahan, bahkan mungkin sudah ada dana sehat yang masih sederhana. Intervensi pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di tingkat ini adalah :
- a) Penggarapan dengan pendekatan PKMD, untuk mengarahkan masyarakat menentukan sendiri pengembangan program di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).
 - b) Pelatihan Dana Sehat, agar di desa tersebut dapat tumbuh Dana Sehat yang kuat, dengan cakupan anggota minimal 50% KK atau lebih. Untuk kegiatan ini dapat mengacu pada buku Pedoman Penyelenggaraan Dana Sehat dan Pedoman Pembinaan Dana Sehat yang diterbitkan oleh Dit Bina Peran Serta Masyarakat Depkes.
- d. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Mandiri (Warna biru) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ini berarti sudah dapat melakukan kegiatan secara teratur, cakupan 5 program utama sudah bagus, ada program tambahan dan Dana Sehat telah menjangkau lebih dari 50% KK. Untuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) tingkat ini, intervensinya adalah pembinaan Dana Sehat, yaitu diarahkan agar dana sehat tersebut menggunakan prinsip JPKM.
- e. Adapun tahapan pelayanan yang dilakukan dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) oleh para kadernya antara lain berikut ini.

- a. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dasar adalah pos pelayanan terpadu yang tenaga pelayanannya hanya dilakukan oleh kader kesehatan tanpa bantuan pihak puskesmas.
- b. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lengkap adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya, dalam memberikan pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.
- c. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) pengembangan adalah pelayanan terpadu yang tugas sepenuhnya ditangani oleh kader yang telah diberikan pendidikan dalam bidang tertentu, misalnya tentang gizi anak balita.

3. Partisipasi Masyarakat

3.1 Pengertian Partisipasi

Menurut Mikklesen (2003:64), partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang di tentukan oleh masyarakat. Selain itu partisipasi juga di artikan Mikklesen sebagai ketelibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri. Kemudian Adi (2007:27) menjelaskan lebih jauh lagi mengenai partisipasi masyarakat terlibat dalam program pemberdayaan di mulai dari proses pengindifikasian masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah ,pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengavaluasi perubahan yang terjadi.

3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ialah.

Menurut Slamet (1993:137-143) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah :

a) Jenis kelamin.

Jenis kelamin ialah yang membedakan derajat seorang laki-laki dengan perempuan yang di mana kedudukan jelas berbeda, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban. pada umumnya, kaum laki-laki lebih seiring berpartisipasi dibandingkan kaum perempuan.

b) Tingkat pendidikan.

Faktor pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat karena latar belakang yang berbeda. Sehingga dapat terlihat dari segi kehidupan dan segi kebiasaan orang yang berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan.

c) Tingkat penghasilan.

Tingkat penghasilan seseorang di dalam masyarakat dapat di lihat dari dirinya berpartisipasi dengan orang lain di lingkungan nya. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi untuk melakukan investasi, sehingga apa bila penghasilan seseorang rendah maka akan turut kegiatan nya pun rendah dalam berpartisipasi di kalangan masyarakat.

d) Mata pencarian / pekerjaan

Tingkat penghasilan atau pekerjaan seseorang dapat di lihat dari dari pekerjaan seseorang. Jenis pekerjaan seseorang dapat berpengaruh waktu luang yang di milikinya dalam teut serta dalam berbagai kegiatan di dalam masyarakat.

3.3 Pengertian Masyarakat :

masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

4. Partisipasi masyarakat dalam kesehatan

4.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat Dalam Kesehatan.

Partisipasi kesehatan masyarakat menunjukkan pada dua batasan, yaitu: masyarakat itu sendiri dan kesehatan. Istilah masyarakat berasal dari kata *Community* yang dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat. Dalam masyarakat setempat terdapat beberapa ciri yang selalu melekat, yaitu: seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan. Individu yang tergabung

dalam *community* merasakan dirinya tergantung pada kelompoknya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologinya. Kesehatan masyarakat meliputi bentuk kegiatan atau upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini terutama merupakan tanggung jawab masyarakat. Berbicara tentang kesehatan, berarti kita berbicara tentang jiwa raga dan lingkungan dimana manusia itu hidup

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat :

- 1) Pendidikan, tingkat pendidikan seseorang pada dasarnya sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat mengenai bagaimana pola hidup yang sehat. Apabila pemerintah menyadari kurangnya kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan maka perlu segera diambil tindakan yang bersifat nyata, misalnya diadakannya penyuluhan masalah kesehatan, pelaksanaan program kesehatan yang berkelanjutan dan upaya lain yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan.
- 2) Kondisi sosial ekonomi, pada negara yang sedang berkembang keadaan ekonomi dapat digambarkan dalam keadaan yang belum stabil. Tingginya tingkat angkatan kerja, terbatasnya sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat terutama yang menyangkut penyediaan pangan yang berkaitan dengan kondisi gizi masyarakat.
- 3) Budaya masyarakat, lingkungan sosial budaya masyarakat terutama yang menyangkut tingkat kecerdasan rakyat secara mayoritas yang masih rendah, kesadaran hukum yang masih rendah dan kondisi sosial budaya lainnya akan sangat berpengaruh terhadap pola perilaku hidup sehat masyarakatnya.

- 4) Kondisi letak geografis, pada kondisi ini masalah kesehatan akan dikaitkan dengan masalah kependudukan yang ditandai dengan jumlah penduduk yang besar, pertumbuhannya yang cepat, penyebaran yang tidak merata, komposisi umur yang menunjukkan angka ketergantungan yang tinggi, angka kematian umur dini (bayi dan balita) yang masih tinggi akan membuat masyarakat mengabaikan kondisi atau keadaan kesehatan.

4.3 Tinjauan Kesejahteraan Masyarakat

Secara garis besar, tujuan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya adalah meningkatkan kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup masyarakat. Pengertian taraf hidup masyarakat maupun kesejahteraan masyarakat mempunyai berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, ekonomi, mental dan sosial. Dengan menggunakan ukuran relatif dapat dikatakan, bahwa kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat akan meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi. Oleh sebab itu, peningkatan kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk dapat memenuhi semakin banyak aspek Kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang diharapkan adalah masyarakat yang sejahtera, ditandai dengan kehidupan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan kesempatan memperoleh pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Motivasi seseorang akan terpacu dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan memberi keuntungan baginya. Keterbatasan yang dimiliki akan membuat seseorang susah untuk melakukan kegiatan dan dapat jatuh pada kondisi

kemiskinan, sebaliknya faktor semangat yang kuat dan kemampuan pengetahuan yang luas menjadikan keinginan dan kebutuhan dapat tercapai sebagai ukuran (standar) sejahtera dapat terpenuhi. Kesejahteraan sebuah masyarakat merupakan cerminan kualitas hidup masyarakat tersebut. Kualitas hidup itu sendiri sering dibedakan menjadi dua yaitu kualitas fisik dan nonfisik. Indikator yang menggambarkan kualitas fisik penduduk meliputi: tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan ekonomi atau mutu hidup. Kualitas nonfisik mencakup kualitas spiritual keagamaan, etos kerja, kekayaan, kualitas kepribadian bermasyarakat dan kualitas hubungan yang selaras dengan lingkungannya.

4.4. Peningkatan Kualitas Kesehatan

Sekarang ini kualitas sumber daya manusia Indonesia masih berada pada tingkat yang masih tergolong rendah, apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari beberapa sisi, misalnya pendidikan dan kesehatan. Upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan upaya pencegahan yang umumnya bertujuan meningkatkan taraf kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat. Upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat itu antara lain, yaitu sebagai berikut.

- a. Penyuluhan kesehatan, perbaikan gizi, penyusunan pola gizi memadai pengawasan pertumbuhan anak balita dan usia remaja.
- b. Perbaikan perumahan yang memenuhi syarat.
- c. Kesehatan kesempatan memperoleh hiburan sehat yang memungkinkan pengembangan mental dan sosial.

- d. Pendidikan dan kependudukan, nasihat perkawinan, pendidik dan sebagainya.
- e. Pengendalian faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

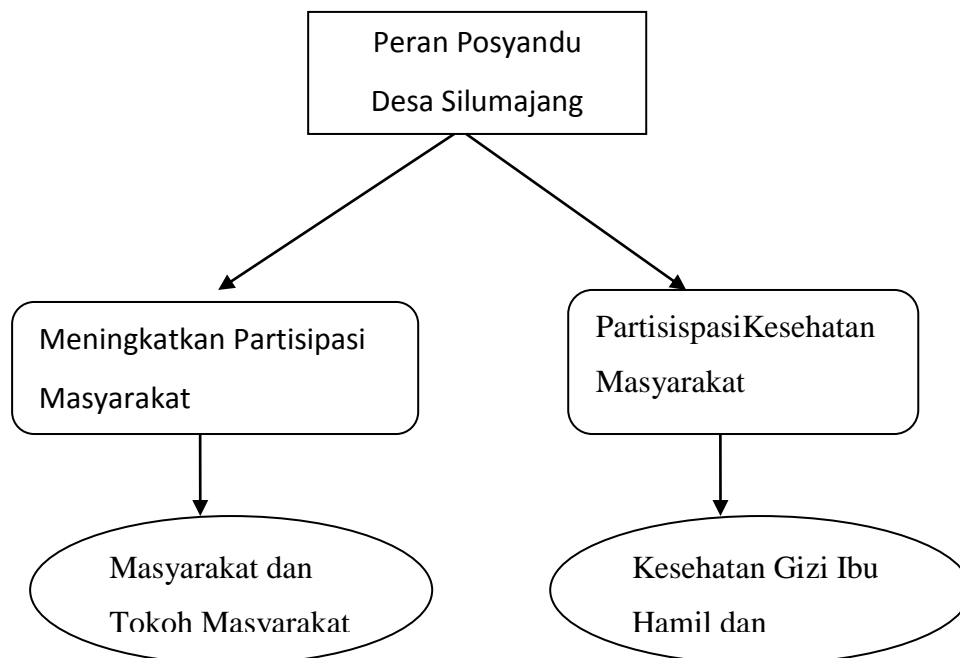
Menurut Maleong (2006:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu dan kelompok orang.

Suatu penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif selalu beranjak dari suatu masalah. Namun ada terdapat perbedaan yang mendasar antara masalah dalam penelitian kuantitatif dan masalah dalam penelitian kualitatif. Jika didalam suatu penelitian kuantitatif, masalah yang dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifikasi, dan dianggap tidak berubah. Sedangkan didalam penelitian kualitatif, masalah yang dibahas oleh peneliti masih samar-samar, bahkan masih bersifat dinamis (bersifat sementara), dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono:2016).

2. Kerangka konsep.

Berdasarkan judul penelitian, maka peran posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan Ibu hamil dan Balita di Desa Kec Na IX-X Aek Kota Batu merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, dimana hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan persepsi masyarakat dan data-data yang di peroleh dari lembaga.

Gambar 1 : Model kerangka konsep penelitian.



3. Defenisi Konsep

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta guna untuk menghindari salah pengertian. Konsep juga merupakan abstraksi dari suatu fenomena yang dirumuskan dasar generalisasi dari sejumlah

karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu (Singarimbun 1989:34).

4. Katogorisasi

Kategorisasi adalah suatu susunan yang disusun atas dasar pemikiran, institusi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel peneliti yakni akan diketahui secara jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis variabel tersebut.

Tabel 2

Katogorisasi penelitian :

No	Katogorisasi	Indikator
1	Peran posyandu	<ul style="list-style-type: none">• Penyulahan Kesehatan• Imunisasi• Kesehatan Ibu Hamil dan Balita• Gizi Balita• Keluarga Berencana
2	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Kemesyarakatan• Sosial• Kesehatan

(Sumber: Hasil olahan 2018)

5. Informasi dan Penelitian

Didalam informasi terhadap sebuah narasumber sosial masyarakat di Desa Sillumajang Kecamatan Na IX-X Aek Kota Batu.. Informan berasal dari Pihak organisasi posyandu, dari masyarakat yang menjdi anggota Posyandu, dari

tenaga medis. Berbagai informasi ini bermanfaat dalam memperoleh data yang jelas dan benar karena melihat dari sudut pandang permasalahan yang peneliti lakukan. Para informan telah menyampaikan pernyataan- pernyataan yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini.

Sumber: Observasi, pada tanggal 1 februari 2018

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang di jadikan sampel yang dianggap mewakili atau menjadi representasi populasi, dimana jumlah informan adalah 5 orang terdiri dari 3 anggota organisasi Posyandu, 2 orang adalah yang menjadi anggota Posyandu dan 1 orang adalah bidan desa yang ikut membantu dalam pelaksanaan Posyandu.

- a. Pihak lembaga Desa Silumajang Kec Na IX-X Aek Kota Batu Posyandu sebanyak 3 orang
- b. Masyarakat yang di wawancara sebanyak 5 orang
- c. Masyarakat yang menerima didirikan lembaga posyandu di Desa Silumajan yaitu masyarakat sekitar menerima dengan adanya posyandu

6. Tehnik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah pengamatan secara langsung dari objek yang akan diteliti dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara (tanya jawab) secara lisan kepada dua orang atau lebih dalam menggali informasi dengan tatap muka secara langsung untuk memperoleh

keterangan dari masyarakat (responden) yang berperan dalam masalah yang diteliti. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan atau buku-buku tulisan ilmiah yang mempunyai relevansi langsung, literatur dan catatan-catatan perkuliahan.

3. Studi dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi 2003:133). Pencarian data di penelitian ini yakni studi pustaka di pusat data yang ada dan serta pada dinas atau instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini.

Studi dokumenter yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data dengan mencatat atau menyalin berbagai dokumen-dokumen yang ada dikantor Desa Silumajang yang terkait hubungannya dengan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Maleong (1993:103) menyatakan bahwa analisis data adalah prosedur pengaturan data , mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan urutan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang disajikan berdasarkan fakta yang jelas kemudian ditarik kesimpulan. Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dapat menggambarkan Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pemeriksaan

Kesehatan Balita Dan IBU Hamil di Desa Silumajang Kec Na IX-X Kab Labura –
Sumut..

1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan petugas posyandu atau tata usaha posyandu, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian. Tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik

kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok. Data dalam penelitian ini dipisahkan antara data profil informan, data mengenai latar belakang peran pekerja posyandu dan data kesehatan masyarakat terutama Ibu hamil dan balitanya. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai peran posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat kesehatan Ibu hamil dan balitanya . Penyajian data juga dituangkan dalam bentuk hubungan petugas posyandu dan masyarakat , kedalam bentuk *flowchart*. Tujuannya adalah supaya data mudah dipahami dan dapat diketahui permasalahan nya yang terdapat di lokasi penelitian.

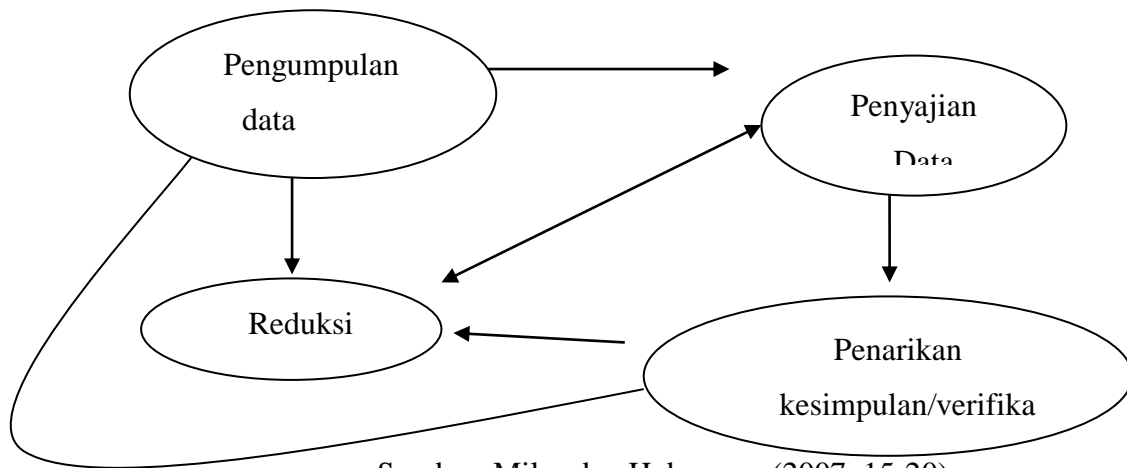
4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan

kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh

Gambar 1.

Mengikuti lima meja lima langkah dasar sebagai berikut.



Sumber: Miles dan Huberman (2007: 15-20)

8. Waktu Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian direncanakan dalam jangka waktu 3 bulan yaitu bulan April - Juni 2010 terhitung dengan selesainya proposal penelitian. Dan lokasi penelitian sesuai dengan judul Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pemeriksaan Kesehatan Balita dan Ibu Hamil di Desa Silumajang Kec Na IX-X Aek KOTA Batu.

9. Validitas Data

Validitas data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, pejabat pemerintah, orang yang berpendidikan atau orang yang berbeda
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

10. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Silumajang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara yang terdi beberapa Dusun, yaitu: Dusun Pulogodan, Pulohopur, Pirllok, Montong serta Padang Mahondang termasuk di Kecamatan Aek Kota Batu yang luas wilayah lebih kurang t luasnya 554km di Kecamatan Aek Kota Batu, bentuk topografi desa di Kecamatan aek Kota Batul seluruhnya berbentuk datar, dimana hampir seluruh wilayah kecamatan singkil merupakan dataran rawa atau lebih dikenal dengan penghasil kelapa sawitdan penghasil batu krikil dll.

11. Sejarah Perkembangan Posyandu (Pustu)

Untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang sehat, yang merupakan bagian dari kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, Departemen kesehatan pada tahun 1975 menetapkan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Adapun yang dimaksud dengan PKMD ialah strategi pembangunan kesehatan yang menerapkan prinsip gotong royong dan swadaya masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, melalui pengenalan dan penyelesaian masalah kesehatan yang dilakukan bersama petugas kesehatan secara lintas program dan lintas sektor terkait. Dengan berkembangnya PKMD dan dalam implementasinya menggunakan pendekatan edukatif, muncullah berbagai kegiatan sawadaya masyarakat untuk pelayanan kesehatan antara lain: Pos Penimbangan Balita, Pos Imunisasi, Pos KB Desa, Pos Kesehatan, Dana Sehat. Yang kemudian pada tahun 1984 berbagai kelompok kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (Pos Penimbangan Balita, Pos Imunisasi, Pos KB Desa, Pos Kesehatan), dilebur menjadi satu bentuk pelayanan kesehatan terpadu yang disebut Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Untuk membantu kinerja PKD dan Puskesmas di Desa Silumajang maka pada tahun 1990 didirikan Posyandu di Desa dan seiring berjalannya waktu posyandu ini berkembang dan pada tahun 1996 posyandu ini menjadi posyandu pustu yang mandiri.

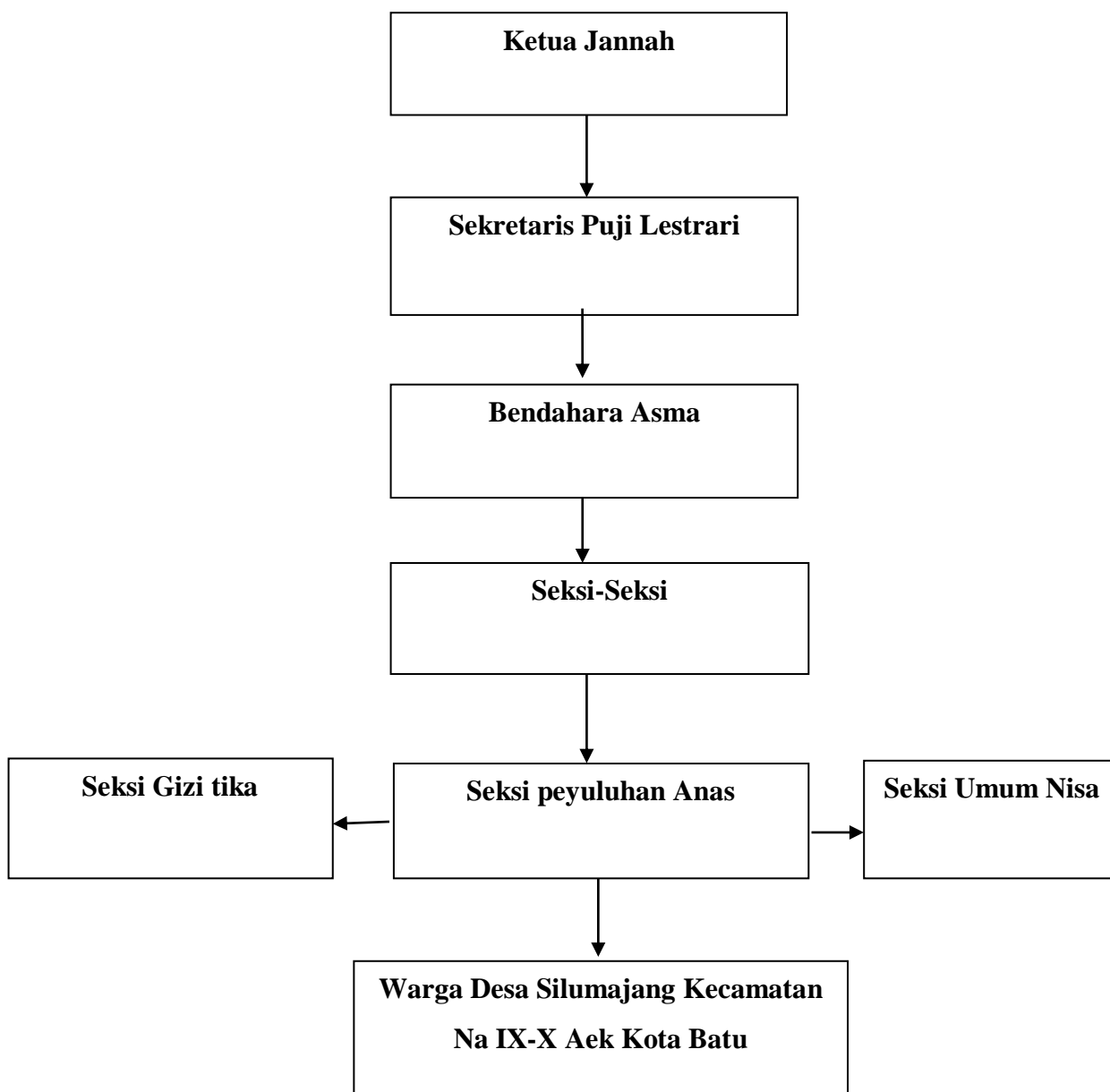
12. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja Posyandu Silumajang.

Posyandu ini berdiri atas prakarsa bersama. Posyandu sebagai sebuah institusi merupakan organisasi pelayanan kesehatan terpadu yang berada di tingkat RT dan RW. Yang merupakan alternatif yang baik dalam upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Posyandu didirikan untuk semakin mendekatkan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat yang paling terbatas kemampuannya pun bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu dikendalikan oleh para kader Posyandu yang bekerja secara sukarela dan secara struktural tidak memiliki hierarki ke atas, sehingga walaupun memperoleh pembinaan dan pelatihan dari Puskesmas namun tidak dikenal adanya pengurus Posyandu ditingkat Desa, Kecamatan, dan seterusnya. Meskipun secara struktural sesungguhnya Kader Posyandu tidak bertanggung jawab kepada Staf Desa/Kelurahan dan Puskesmas tersebut.

Bagi masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan, adanya posyandu di Desa Silumajang tentunya mereka akan berpartisipasi aktif dalam Posyandu terutama dalam hal memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada dalam Posyandu yang mencakup pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Selain itu partisipasi masyarakat dalam Posyandu juga terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu yaitu dalam hal pemberian makanan tambahan. Berikut merupakan gambar atau skema susunan struktur organisasi Posyandu desa Silumajang Dusun Pulo godan , Kecamatan Na IX-X Aek Kota Batu.

Gambar3

Struktur organisasi Posyandu Desa Silumajang



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan dan menyajikan data yang dieproleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga akan memberikan informasi yang jelas terhadap Peranan posyandu meningkatkan kesehatan Ibu hamil dan balitanya. Setelah adanya pengruaian dan penyajian data yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, lalu di bab ini akan dibahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh.

A. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara terhadap sumber penelitian, maka data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang kesehatan masyarakat dan terutama Ibu hamil dan balitanya di Desa Silumajang Kecamatan Na IX-X dapat terjawab dan dinalisis.

Untuk mendukung perolehan data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama terkait dengan tingkat karateristik jawaban narasumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan berdasarkan pada data subjek penelitian yaitu penelitian memakai teknik purposive sampling yaitu pengambilan data berdasarkan pada sumber tertentu yakni orang yang dianggap paling tahu mengenai judul penulisan dan pokok permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi yang penulis teliti.

Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, dan serta penarikan kesimpulan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini akan menguraikan kateristik narasumber Peranan Posyandu di Desa Silumajang secara umum. Juga akan menguraikan Kesehatan Ibu hamil dan balitanya di desa Sulumajang Kecamatan Na IX-X Aek Kota Batu.

1. Kateristik Narasumber.

a. Distribusi Narasumber dari Usia

Tabel 3

. Distribusi Narasumber dari Usia

No	Usia	Jumlah
1	18 - 25 tahun	-
2	26 - 33 Tahun	4 orang
3	34 – 41 Tahun	1 orang
4	42 – 49 Tahun	2 orang
5	Di atas 50 Tahun	1 Orang

(sumber: hasil wawancara yang diperoleh 2018)

b. Distribusi narasumber dari Agama

Tabel 4

. Distribusi narasumber berdasarkan pemeluk agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	8 orang
2.	Nasrani	-
3.	Budha	-
4.	Hindu	-

(sumber: hasil wawancara yang diperoleh 2018)

c. Distribusi Narasumber dari Pendidikan Terakhir

Tabel 5

. Distribusi narasumber berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	3 Orang
2	SMP Sederajat	5 Orang
3	SMA Sederajat	2 Orang
4	Sarjana	-

(sumber: hasil wawancara yang diperoleh 2018)

d. Distribusi Narasumber berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 6

. Distribusi narasumber berdasarkan lama bekerja

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2
2	Karyawan kebun	-
3	Pengangguran	-
4	Ibu Rumah Tangga	8 Orang

(sumber: hasil wawancara yang diperoleh 2018)

Tabel 7

. Distribusi narasumber berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	10
2	Laki-laki	-

(sumber: hasil wawancara yang diperoleh 2018)

1. Peranan Posyandu dan Masyarakat.

Penelitian ini akan dilakukan terhadap 9 orang yang terdiri dari 3 Petugas posyandu dan kepala posyandu yang bernama Buk Jannah dan 5 warga desa Silumajang, dikarenakan data yang ingin didapatkan sudah valid. Sesuai dengan kategorisasi yang sudah diuraikan, maka akan akan dibahas mengenai gambaran tentang Kesehatan Ibu hamil dan Balitanya serta Masyarakat Desa, yang dimana terdapat persepsi positive atau pun negative selama melakukan wawancara atau informan di lapangan. Sebelum meneliti warga, peneliti mewancari salah satu Kader atau kepala posyandu mengenai peyuluhan

kesehatan, imunisasi, kesehatan Ibu hamil dan balitanya, peningkatan produksi gizi balita anak dan keluarga berencana.

A. Informan atau Wawancara dari Posyandu.

a. Mengenai Peyuluhan kesehatan Ibu hamil dan Balitanya.

Pada saat melakukan swiping atau yang di manakan pertemuan langsung kemasyarakatan atau sebut juga kerja lapangan yang dimana kami ketua posyandu dan petugas posyandu, memberikan peyuluhan-peyuluhan kemasyarakatan, dan pihak posyandu sudah ada bagian tugasnya masing-masing seperti dari seksi gizi ,seksi peyuluhan Ibu hamil, penimbangan belita, imunisasi, konsultasi keluarga berencana dan dll yang kegiatan di lakukan setiap bulan pada tanggal 02 atau ada perubahan datang di karnakan ada masalah , waktu yang tidak mendukung. Hal tersebut di sampaikan salah satu kader posyandu yaitu.

”Kegiatanya ya ada pembayaran uang khas sebesar Rp.5000, yang digunakan untuk kegiatan posyandu dan juga perawatan fasilitas dari posyandu, kemudian menimbang anak, periksa tensi, periksa kesehatan, kemudian imunisasi, sebenarnya ada maenan anak tapi sudah banyak yang rusak.” (Hasil wawancara dari Ibuk jannah pada tanggal 01 february 2018)

Selain itu kegiatan lain yang dilakukan oleh Posyandu adalah mendorong masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan Posyandu. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh salah satu kader Posyandu yang menyatakan bahwa .

”Ya saya mengingatkan pada orang tua untuk rajin menimbang anaknya, mengingatkan masyarakat pentingnya posyandu, imunisasi buat anak-anaknya. Posyandu ini biasanya diadakan tiap bulan tiap minggu ke-1, biasanya kalau tidak diselipkan dalam PKK ya

disiarkan lewat menara pemancar kalau tidak ya dari mulut ke mulut.” (sumber wawancara dari Ibuk jannah pada tanggal 01 februari 2018)

Program Posyandu merupakan sebuah upaya mandiri warga dalam upaya mempermudah pelayanan kesehatan khususnya masyarakat menengah kebawah yang mencakup pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Hal ini terlihat pada proses pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh posyandu yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan pada minggu kesatu yang dilakukan pada pukul 10.00-12.00 wib.

b. Mengenai Pentingnya Imunisasi.

Pihak posyandu menjelaskan apa manfaat imunisasi dan apa dampak jika anak ibu tidak imunisasi. Sehingga si ibu mau ikut serta mengenai imunisasi dan mengimunitasikan anaknya.

“Nya, begitulah Nak. menjelaskan dampak negatif jika anaknya di tidak imunisasi. Kadang Untuk kesehatan anaknya aja, masih malas datang, nama orang Kan tidak sama pendapatnya.”(Hasil wawancara dari ibuk Sinta)

c. Kesehatan Ibu hamil dan Balita.

Bagi masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan, adanya posyandu di Desa Silumajang tentunya mereka akan berpartisipasi aktif dalam Posyandu terutama dalam hal memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada dalam Posyandu yang mencakup pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Selain itu

partisipasi masyarakat dalam Posyandu juga terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.

“Alhamdulillah, selama ini ibu-ibu masih aktif memeriksakan kesehatan anaknya, si ibu aktif memeriksakan berat badan, konsultasi KB, cek darah. Yah begitulah kira-kira Nak.” (Hasil wawancara dari ibu Sinta, 04 februari 2018)

Didalam membahas kesehatan ibu hamil ada pula bahayanya Ibu yang kurang aktif masalah kehamilannya.

1. Tanda Bahayanya Kehamilan.

Di dalam masa kehamilan si Ibu sangat penting mengatur pola makannya di karenakan gizi seorang Ibu sangat berpengaruh dengan kesehatan kandungannya agar kandungannya kuat melawan virus yang dapat menyebabkan si Ibu menjadi lemah dan kurang gizi yang dampaknya ke kandungan si ibu yang dampaknya sebagai berikut.

1. Ibu tidak mau makan dan muntah terus.
2. Bengkak tangan atau wajah, pusing dan dapat di ikuti kejang.
3. Kelainan letak janin.
4. Pendarahan .
5. Gerakan janin berkurang atau tidak ada.
6. Ketuban pecah sebelum waktunya.

Maka Ibu-Ibu hamil sangat di anjurkan para petugas posyandu men cek penyakit apa yang di derita si Ibu yang di laksanakan 1 bulan sekali. Jika memang penyakit si Ibu sangat buruk maka pihak posyandu menganjurkan si Ibu ke puskesmas agar penyakitnya dapat teratasi dengan cepat. Penyakit yang berpengaruh terhadap Ibu hamil ialah seper penyakit jantung, anemia berat ,TBC, Malaria, Infeksi saluran Kelamin.

d. Mengenai Gizi Balita.

Petugas posyandu memberikan penjelasan ke pada si ibu agar makan sayur atau buah-buahan. supaya asupan gizi anaknya terpenuhi di karenakan Air Susu Ibu (ASI) adalah salah satu sumber makanan balita yang paling bagus ketimbang susu kalengan atau di beli dari apotik.

“Yang, saya tau, gizi anak di warga desa sini bagus semua. Palinganlha ada memang warga yang tidak mampu, tapi itupun sehat-sehat juga.”(Hasil wawancara dari ibuk Sm, 03 februari 2018)

Selama ini warga desa tidak pernah kekurangan gizi balitanya atau gizi buruk, meskipun pendapat ekonominya pas-pasan.

e. Mengenai KB (Keluarga Berencana)

Program Posyandu merupakan sebuah upaya mandiri warga dalam upaya mempermudah pelayanan kesehatan khususnya masyarakat menengah kebawah yang mencakup pelayanan KB, konsultasi KB dan posyandu menjelaskan bahwa KB itu sangat penting terutama bagi warga yang memilki banyak anak, sebaiknya melakukan program KB demi untuk kesejahteraan hidup, karena anak adalah anugrah Tuhan yang harus kita lindungi terutama anak di sekolahkan, maka dari itu solusinya dengan melakukan KB, supaya anak dapat di sekolahkan dan tidak memiliki anak bayak, yang di mana program dari pemerintah memiliki dua anak ,guna untuk mensejahterakan masyarakat.

“Nyah, selama ini Ibu-ibu datang kesini untuk konsultasi KB. Apa lagi obat KB gratis, bertanya tentang KB dan keluhan selama dia melakukan KB”(sumber inpormasi dari ibuk SM 2018)

Didalm program KB banyak dijelas para petugas posyandu pentingnya melakukan KB, guna untuk menjarakan Anak. Guna untuk kesejahteraan keluarga. Maka dari itu ibu-ibu mau datang ke posko posyandu dan ada juga ibuk-ibuk tidak mau mengikuti program KB di karnakan rasa takut, dan ingin mempuyai anak di karnakan harta bayak maka ia ingin memiliki banyak aank.

“Begitulah, ada yang mau ikut KB dan ada tidak mau menggunakan KB. Namanya Manusia tidak di bisa paksakan.” (Hasil wawancara dari ibuk Devi pada tanggal 03 februari 2018).

Di dalam menjalankan sesuatu tidak semua berjalan dengan mulus salah satunya menjalankan program KB ini masih bayak Ibu-Ibu tidak mengerti manfaat KB misalya.

“Begitulah Nak. Begitu bayak lha manfaat KB Nak. Salah satu nya menjarangkan anggaka kelahiran Anak.” (Hasil wawancara dari Ibuk Devi pada tanggal 03 februari 2018)

A. Informan atau Wawancara dari Masyarakat

a. Peyuluhan Kesehatan Posyandu ke masyarakat.

Berdasarkan Hasil penelitian yang di lakukan ke lapangan pada tanggal 2 setiap bulan mendapatkan informasi yang dimana mereka bersukur dengan adanya posyandu, ketika ada salah satu anggota keluarganya sakit, mereka brobat ke posyandu, yang dimana dahulunya warga berobat melakukan obat herbal atau ke pijit yang proses penyembuhan yang sangat lama dan sebagian warga senang berobat ke posyandu di karnakan gratis seperti imunisasi, penimbangan berat badan bayi, dan obat-obatan.

“Alhamdulillah, dengan adanya posyandu ini Nak kami sangat bersyukur, terutama bagi kami yang ekonominya pas cukup makan, yah bisalah memantau kesehatan anak saya, apa lagi biaya gratis dapat snack lagi untuk anak saya”.(Hasil Wawancara dari Ibu Sri 2 februar 2018)

Selain itu saya bertanya atau melakukan penelitian ke pada Ibu Ida yang di mana tanggapan Ibu Idah Mengenai Pelayanan Peyuluhan kesehatan.

“Yah selama ini Nak, Pelayanan yang kami rasakan. Cukup memuaskan, di karnakan kami mendapatkan ilmu yang baik Nak, salah satunya menjaga kesehatan Ibu dan anak-anak kami.(Hasil wawancara dari Sri 2 februari 2018)

Dari paparan dia atas kita tau bahwa warga sangat bersyukur dengan ada melakukan pelayanan posyandu di desa Simujang. Yang terdapat Ibu dan anaknya sangat antusias adanya peyuluhan kesehatan yang di jlankan oleh naungan pemerintah untuk kesehatan masyarakat

b. Tingkat keaktifan anak di Imunisasi.

Keaktifan para Ibu datang setiap bulan tanggal 02 yang hendak mengimunisasi anaknya bisa di lihat dari perkembangan sianak, yang dimana si Ibu di beritahu oleh salah satu petugas posyandu, bagaimana cara menjaga kesehatan sianak atau memberikan pola makan anak. salah satunya ibu-ibu yang anaknya di imunnisasi.

“yah, saya setiap bulan aktif datang ke posko ini, saya datang agak siang, di karnakan pagi saya repot, bisalah Mengurus anak sekolah, suami pekerjaan rumah, maklumlah namanya Ibu rumah tangga”(sumber wawancara dari ibuk ida, 02 februari 2018)

Sebagai seorang ibu mereka turut aktif melakukan imunisasi:

“Alhamdulillah, kami seorang Ibu merasa senang anak kami di imunisasi, meskipun setelah di imunisasi gejalanya anak kami demam,tak bisa tidur.” (Hasil wawancara dari ibuk ida,02 february 2018

Tabel 8

. Daftar pemberian Imunisasi ke pada Anak atau Balita.

Imunisasi TT 1	Selang Waktu Minimal	Lama Perlindungan
TT 1		Kekebalan bayi
TT 2	1 bulan TT 1	3 tahun
TT 3	6 bulan TT 2	5 tahun
TT 4	12 bulan TT 3	10 tahun
TT 5	12 bulan TT 4	25 tahun

(sumber: hasil wawancara yang diperoleh 2018)

Dari paparan di atas kita dapat mengetahui dengan adanya imunisasi si Balita tidak mudah terkena penyakit atau penyakit menular yang menyebabkan kekebalan tubuh si Balita menurun, meskipun gejala setelah selesai di imunisasi si anak sakit demam.

“Selama ini, saat balita saya di imunisasi Dek , yang pasti pastinya siap di imunisasi malamnya demam, akibat pengaruh obat itu. Tapi memang itu untuk kesehatan ,yah terpaksa kita bawak imunisasi”(Hasil wawancara Ibuk Ririn, 03 february 2018)

c. Tingkat Kesehatan Ibu hamil dan Balitanya.

Kesehatan Ibu dapat dilihat dari Pola si ibu, yang aktif ikut serta apa yang di jelaskan posyandu, guna untuk kebaikan kandungan si Ibu. Maka dari yang perlu di perhatikan ialah makan si Ibu. Si Ibu di jelaskan bahwa tidak boleh terlalu banyak makan dan tidak boleh makan sembarang demi mempermudah persalinan si Ibu saat melahirkan.

“Manfaat nya, kita bisa menjaga pola makan yang baik, menjaga supaya janin kita lebih baik, agar tidak mudah keguguran dengan di berikan obat untuk memperkuat kesehatan kandungan.”(Hasil wawancara dari ibu Lela 04 februari 2018)

Di dalam mengenai kesehatan si Ibu yang perlu di perhatikan ialah aktivitas seorang ibu di karenakan Ibu sangat tidak di anjurkan dalam bekerja berat maka dari itu si Ibu lebih di anjurkan untuk lebih banyak melakukan pola hidup yang lebih santai atau tidak melakukan pekerjaan yang dapat menyebabkan masalah janin si Ibu.

“Saya berharap Nak, kehamilan saya tidak ada masalah, atau Penyakit tidak saya inginkan. Namanya seorang Ibu pasti ingin yang baik untuk anaknya”(Hasil wawancara dari ibu Rita 04 februari 2018)

Namun tidak semua Ibu aktif dalam konsultasi kandungannya ke posyandu, di karenakan tidak begitu yakin berobat di posyandu, sebagian banyak yang lebih yakin berobat ke Puskesmas langsung atau ke rumah sakit yang jaraknya tidak begitu jauh. Seperti salah satu Ibu Nisa.

“Selama saya hamil, saya tidak pernah ke posyandu Nak . Ibu lebih suka berobat langsung ke puskesmas. Di karenakan saya lebih yakin berobat di puskesmas.”(Hasil wawancara dari Ibu Nisa, 07 februari 2011)

Namun terdapat ada seorang Ibu yang sangat tidak pernah merasa keluhan selama kehamilan, si Ibu tetap aktif bekerja seperti orang normal tidak pernah mengeluh ialah Ibu Intan.

“Alhamdulillah Nak, Ibu tidak pernah terganggu beraktivitas meskipun Ibu hamil, Ibu tetap berjualan sayuran walapun Ibu lagi hamil”(Hasil wawancara dari Ibu Pika, 06 februari 2018)

Dari jawaban di atas hal yang perlu di lakukan Ibu ketika ke posyandu ialah melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, pengukuran tekanan darah dan pengukuran tinggi rahim dan cek kehamilan.

“Dalam hal ini Ibu datang ke posko ini Nak salah satunya pemeriksa kesehatan kandungan, menimbang berat badan, pengukuran tinggi rahim itu Iha salah satunya Ibu datang ke posyandu ini”.(Hasil wawancara dari Ibu Pika, 06 februari 2018)

d. Tingkat produksi Gizi anak.

Keaktifan si Ibu memberi gizi si anak dapat dilihat dari pola makan si anak, si anak terlihat sehat apa bila si Ibu aktif memberikan gizi si anak, maka si anak gizinya terpenuhi.

“Alhamdulillah Nak, meskipun ekonomi Ibu pas-pas Nak, kalau tuk makan anak Ibu sampe saat ini terpenuhi.(Hasil Wawancara dari Ibu ida,” 04 februari 2018).

Berdasarkan data di peroleh diatas meskipun ekonomi kehidupan si Ibu masi terbilang pas-pas cukup untuk makan, namun si Ibu tidak pernah menghiraukan kebutuhan gizi si anak meskipun cumak seadanya.

“Anak Ibuk ada 4 Nak, jadi kalau masalah gizi anak saya, sampai sekarang masih terkasih makan lha Nak, tapi tidak lengkap, apa yang di dapat itulha di makan, yah gi mana di buat namanya ekonomi gk bisa pastikan kadang makan enak kadang tidak” (Hasil wawancara dari Devi, 05 february 2018)

Mengenai pemberian makanan balita yang perlu di perhatikan Ibu-Ibu ialah makanan sehat yang di mana makanan sehat terdiri dari sayuran, buah-buahan, susu Asi atau susu kemasan untuk memenuhi gizi balita dan si Ibu harus makan yang sehat agar Asi yang di keluarkan si Ibu untuk anaknya pun bagus untuk anaknya.

“Untuk dalam pemberian makan balitita Ibuk, sayuran yang murah Nak tapi bergizi seperti, wartel, kentang buah pisang yang bisa dapat Ibuk beli” (sumber informasi dari Ibu Devi ,05 february 2018)

Dari hasil penelitian mengenai gizi anak yang di lakukan oleh posyandu di Desa Silumajang sudah cukup membaik dan dapat di terima ibu-ibu atau warga desa.

a. Program KB yang di lakukan Posyandu.

Setelah adanya KB (Keluarga Berencana) sebagian warga dapat menerima program KB, yang di karnakan si Ibu hendak KB di karnakan ada alasannya, berikut alasannya.

“Alhamdulillah nya Nak, dengan adanya program KB ini di buat pemerintah, Ibu ikut senang, apa lagi ekonomi pas-pasan. Jadi gak terus puya anak. (Hasi Wawancara dari Ibu endang 04 february 2018)

Didalm program KB banyak dijelaskan para petugas posyandu pentingnya melakukan KB, guna untuk menjarakan Anak. Guna untuk kesejahteraan keluarga. Maka dari itu ibu-ibu mau datang ke posko posyandu dan ada juga ibuk-ibuk tidak mau mengikuti program KB di karnakan rasa takut, dan ingin mempunyai anak di karnakan harta bayak maka ia ingin memiliki banyak anak.

“Untuk masalah KB ibuk rasa tidak masalahnya Nak, karna KB kan untuk kebaikan keluarga kita. Apa lagi zaman sekarang bayak anak bukan makin enak, malah jadi masalah di karnakan sekolah nya lagi dipikirkan”.(Hasil wawancara dari Ibu Sri 08 februari 2018)

Untuk masalah KB sebagian Ibu-Ibu sudah mengerti fungsi KB itu dan kegunaan KB, maka dari itu Ibu-Ibu mau ikut serta dalam menjalankan program KB yang di laksanakan setiap bulannya di posyandu desa Silumajang.

Dalam hal KB bayak obat yang kami gunakan Nak, mau pake pil, suntik bahkan menggunakan alat pengaman seperti kondom, Nama yah masih suami istri saling menjaga agar ke babblasan. (Hasil wawancara dari Ibu endang ,04 februari 2018)

Dari jawaban di atas maka dapat di simpulkan bahwasanya setiap Ibu membutuhkan keluarga yang harmonis salah satu caranya ialah melakukan KB agar tidak terjadi kelahiran anak yang tidak di inginkan dan jarak yang sangat dekat dengan kakaannya.

C. PEMBAHASAN.

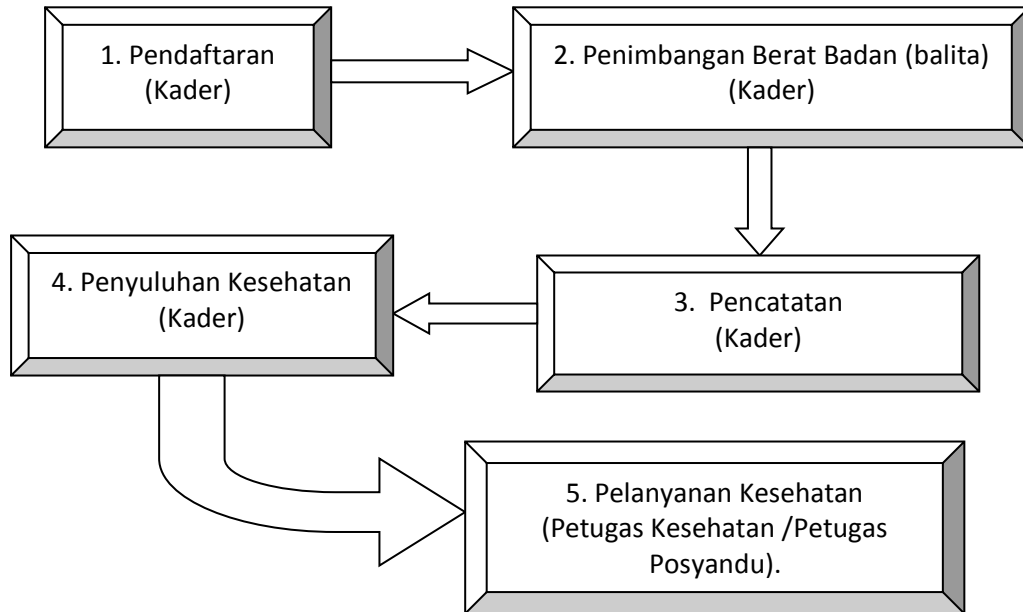
Pembahasan yang dilakukan peneliti ialah tentang menjadi Peran posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Kesehatan Ibu Hamil dan Balitanya di Desa Silumajang Kecamatan Na IX-X Aek Kota Batu.

1. Bagaimana Peran Posyandu dalam berpartisipasi Mengenai Pelayanan Kerja Posyandu

Posandu ini berdiri atas prakarsa bersama. Posyandu sebagai sebuah institusi merupakan organisasi pelayanan kesehatan terpadu yang berada di tingkat RT dan RW. Yang merupakan alternatif yang baik dalam upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Posyandu didirikan untuk semakin mendekatkan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat yang paling terbatas kemampuannya pun bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu dikendalikan oleh para kader Posyandu yang bekerja secara sukarela dan secara struktural tidak memiliki imbalan ke atas, sehingga walaupun memperoleh pembinaan dan pelatihan dari Puskesmas namun tidak dikenal adanya pengurus Posyandu ditingkat Desa, Kecamatan, dan seterusnya. Meskipun secara struktural sesungguhnya Kader Posyandu tidak bertanggung jawab kepada Staf Desa/Kelurahan dan Puskesmas terdekat. Adapun prosedur Pelayananana posyandu ialah sebaagai berikut.

Prosedur Pelayanan Posyandu.

Gambar 1. Mengikuti lima meja lima langkah dasar sebagai berikut.



2. Bagaimana Peran Posyandu Dalam meningkatkan Kesehatan Ibu hamil dan Balitanya.

Di Desa Silumajang Kecamatan Na IX-X terdapat 690 balita, ibu menyusui 120 orang dan 126 orang ibu hamil dan 114 bayi serta 3 orang konsultasi KB. Dalam kegiatan Posyandu, banyak komponen yang terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya, masyarakat siap dalam melaksanakan program Posyandu yang telah menjadi program pemerintah. Masyarakat berperan serta dalam mengikuti kegiatan program Posyandu seperti imunisasi, penimbangan balita, konsultasi kesehatan, konsultasi gizi, pemeriksaan pasangan usia subur. Namun demikian, tingkat keberhasilan program Posyandu akan sangat tergantung pada ketercapaian tujuan oleh implementasi di lapangan. Sejahtera mana penerimaan masyarakat terhadap kegiatan Posyandu tersebut, akan sangat

dipengaruhi oleh ketepatan sasaran program Posyandu. keberhasilan pelaksanaan program terpadu sangat tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu. Berdasarkan pengamatan langsung, maka tampaknya ketercapaian tujuan program tersebut masih perlu dijadikan perhatian mengingat masih lemahnya kontrol program Posyandu.

Dalam implementasi kegiatan Posyandu selama ini, tentunya banyak sekali faktor yang mendukung maupun menghambatnya. Tingkat pendidikan tenaga medis dan masyarakat itu sendiri, keterlibatan penuh dari kader Posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintahan desa dan kabupaten, akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan program posyandu. Faktor inilah yang masih belum diperhatikan secara optimal, sehingga implementasi program sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Peran Posyandu yang mencakup berbagai macam program dilihat dari beberapa hal, yang mana dilihat dari sisi positif dan negatifnya yang dirasakan warga. Selain itu indikator peran juga dilihat dari sisi perubahan sosial yang terjadi. Dalam hal ini pembahasan mengenai peran program posyandu adalah peningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang dirasakan oleh warga di Desa Silumajang. Menurut tingkat perkembangannya Posyandu di Desa Silumajang dikategorikan kedalam Posyandu pustu namun belum mandiri, dimana Posyandu sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan tiap bulan, cakupan 5 program utama (KB, KIA, Gizi dan Imunisasi) sudah bagus, ada program tambahan dan Dana Sehat telah menjangkau lebih dari 50% KK. Namun saat ini kinerja Posyandu di Desa Silumajang menurun dengan jumlah kader yang hanya 3 orang saja serta kondisi Posyandu yang belum sempurna dimana belum memiliki tempat untuk pelaksanaan Posyandu yang

lebih bagus atau tempat yang menetap untuk melakukan pelayanan kemasyarakatan.

3. Bagaimana Peran Posyandu Dalam Melakukan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap, dalam memberikan pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Sisi perubahan sosial terdapat beberapa gambaran didalamnya, yang mana terdapat fakta di lapangan yaitu dirasa terdapat sebuah perubahan sosial yang berupa keuntungan yang diperoleh warga Dusun Silumajang dengan adanya program Posyandu tersebut. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu anggota Posyandu yang menyatakan bahwa

Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa pengaruh program Posyandu ini cukup besar yang terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Yang digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, dan KB yang berhasil, pertumbuhan balita yang terkontrol, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga bertambah). Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari salah satu kader Posyandu menyatakan bahwa Ya KB berhasil kemudian perkembangan anak terkontrol, kesehatan masyarakatnya juga baik, pengetahuan tentang kesehatan juga bertambah.

Berdasarkan pokok temuan di lapangan teridentifikasi peran program Posyandu bagi warga Desa Silumajang. Berdasarkan pernyataan informan peran yang dirasakan warga dengan adanya program Posyandu yaitu berupa kemudahan

dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti imunisasi, KB, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan tensi, penimbangan balita, konsultasi gizi dan konsultasi kesehatan.

Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan dalam arti terdapat sebuah kualitas hidup masyarakat yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, KB berhasil, perkembangan bayi terkontrol, pengetahuan tentang kesehatan bertambah) dan derajat kesehatan masyarakat di dusun Silumajang yang semakin baik yang digambarkan melalui penurunan angka kematian bayi. Hal tersebut menunjukkan bahwa program Posyandu tempat sasaran. Yang digambarkan dengan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat, hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu kader Posyandu yang menyatakan bahwa ya masyarakatnya cenderung lebih sehat, tensi lebih terkontrol perkembangan balita dapat terkontrol, dan juga KB berhasil.

Dengan demikian terdapat sebuah kondisi peningkatan kualitas hidup masyarakat Dusun Karangwatu hal ini dapat dilihat dari status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, KB yang berhasil, terkontrolnya pertumbuhan bayi. Selain itu adanya program Posyandu juga bertujuan untuk meluruskan pemahaman masyarakat yang masih sederhana tentang program Posyandu. Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu adalah program yang rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk melihat perkembangan balita.

Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan saja, melainkan juga sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu yang juga dapat dilakukan dalam rangka

memberikan pelayanan kesehatan yang mencakup pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Dengan adanya Posyandu tentunya dapat memperluas wawasan masyarakat tentang kesehatan serta dapat memperbaiki kualitas hidup dan kualitas kesehatan masyarakat.

Terlepas dari peran Posyandu yang dirasakan warga Dusun Karangwatu, sebuah program atau konsep pembangunan pasti terdapat dampak yang negatif yang selalu menyertainya. Implikasinya dari sebuah perubahan adalah konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik konflik horizontal maupun vertikal serta terdapat dampak lain yang bersifat negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader Posyandu terdapat sebuah konflik horizontal antar warga dengan kader Posyandu akibat kurang transparansinya penggunaan dana sehat Posyandu, tidak sampai dalam konflik yang ekstrim tetapi hanya sebatas pada sebuah hubungan sosial yang kurang baik.

Suksesnya suatu program dalam hal ini program Posyandu di Desa Silumajang, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam hal ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program Posyandu. Program Posyandu dicanangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi Posyandu merupakan upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat di bawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan perpaduan antara pos KB (Keluarga Berencana), pos imunisasi, pos timbang, pos vaksinasi dan pos kesehatan desa. Posyandu telah memainkan peranan penting dalam melakukan mobilitas masyarakat terutama dikalangan bawah untuk ikut serta dalam program-program kesehatan masyarakat.
2. Pandangan masyarakat program Posyandu adalah program yang rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk melihat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan saja, melainkan juga sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu (pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, konsultasi kesehatan) yang juga dapat dilakukan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan.
3. Program Posyandu mencakup 5 meja yaitu pendaftaran, penimbangan, penyuluhan, PMT, dan pengobatan. Pengaruh program Posyandu ini cukup

besar yang terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat antara lain Posyandu mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesehatan dan perbaikan status gizi bayi dan anak balita sangat besar, serta mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi. Adanya peningkatan kualitas kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di Dusun Karangwatu menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Dusun Karangwatu semakin baik. Hal ini digambarkan dengan KB yang berhasil, kualitas kesehatan yang baik, pertumbuhan balita yang terkontrol, serta menurunnya angka kematian bayi.

4. Suksesnya suatu program dalam hal ini program posyandu di Desa Silumajang, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mengsucceskan program tersebut. Sehingga dalam hal ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program Posyandu.

5. Saran

- a. Saran dari Posyandu
 1. Kepala Posyandu Posyandu dalam hal ini sebaiknya lebih melakukan koordinasi secara menyeluruh terhadap warga Desa Silumajang terkait dengan program Posyandu yang tentunya dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan.
 2. Mekanisme dan pembagian kerja lebih sistematis dan sesuai dengan bidangnya masing-masing tujuannya lebih mempermudah dalam pelaksanaan teknis di lapangan.
 3. Perlu penyuluhan oleh dinas kesehatan terkait tujuan yang sebenarnya

tentang program Posyandu, sehingga dalam pelaksanaannya tidak salah sasaran.

b. Warga Desa Silumajang.

1. Warga Desa Silumajang agar lebih berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program Posyandu.
2. Warga Desa Silumajang sebaiknya lebih memahami arti pentingnya kesehatan bagi kelangsungan kehidupan, dan hal tersebut tidak saja menyangkut kesehatan dan perkembangan balita saja, melainkan juga kesehatan seluruh masyarakat.
3. Terhadap pimpinan desa dan tokoh masyarakat perlu partisipasi yang lebih aktif agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik, baik partisipasi dalam bentuk dukungan dana, maupun dalam hal yang menyangkut fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto (2002) *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangun Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. Lembaga Penerbit FE-UI
- Adi, Isbandi Rukminto (2007) *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas (dari pemikiran menuju penerapan (Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta. FE-UI Press
- Dairur RI. (1992), *Materi- materi pokok ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta. Widya Medika.
- Depkes RI. (1992). *Ilmu kesehatan masyarakat Jakarta* : Depkes RI.
- Depkes RI, 2006 *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Hadadi, Nawawi. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Universiti Press. Yogyakarta.
- Muhamad Suud. (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Mikklesen. (2003). *Patisipasi Masyarakat*. Yogyakarta. Gaja Mada Universiti Press
- Moh. Natzir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998. Sumber: Observasi, pada tanggal 1 Desember 2017
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Slamet (1993). *Faktor-faktor Partisipasi* . Jakarta. Raja persindo
- Soegeng Santoso. (2004). *Kesehatan Dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta Medika.
- Soekanto Soerjono. (2006). *Sosiologi suatu pengantar* . Jakarta raja porsindo parsada .
- Toriq. (2006). *Peranan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam*

*pembangunan kesehatan masyarakat (studi kasus diKelurahan sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).*Semarang : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas IlmuPendidikan, UNES.

Skripsi

Skripsi Hosea Ocbriant, Persepsi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (studi kasus pada posyandu nusa indah II RW Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo, Depok) 2012

Puji Lestari, dkk. (2006). *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Program Posyandu (studi kasus di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari Gunung Kidul).* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi, UNY.

Diakses dari internet

BKKBN (1989),*Dalam posyandu kesehatan.*

www.rajawana.com/artikel/kesehatan/436-posyandu.html diakses pada Di akses pada tanggal 01 desember 2010

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> di akses pada tanggal 11 januari 2018